



Peran Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Kedisiplinan dan Kemandirian Gen-Z di Sekolah

Agung Panji Utomo¹, Husnul Buairi², Yudin Citriadin³, Muhammad Thohri⁴, Syatriadin⁵

¹ Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

²STAI AL Amin Dompu

Agungpanji12@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Leadership;
Islamic Education;
Quality of Generation-Z;
Discipline;
Independence.

Abstract: This research aims to find out how to form discipline and independence in generation-Z, as well as collaborative efforts with parents and society to shape Islamic character in generation-Z. On the other hand, this research also discusses the role of leadership in Islamic education that can contribute to improving the quality of generation-Z, often called the "strawberry" generation, a term often used to refer to a generation that is considered fragile in facing life's challenges. This research uses the library research method. The instruments used are data collected from various sources such as scientific journals, books, seminar papers and other publications, both offline and online. Data were analyzed using a descriptive qualitative model consisting of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that Generation Z's discipline and independence can be formed through a supportive educational environment, challenges, responsibility, active participation and positive support. Collaboration with parents and the community plays a role in forming Islamic character through open communication, family education and religious activities. Leadership in Islamic education includes relevant curriculum, integration of Islamic values, use of technology, improving teacher quality, and collaboration with parents and the community.

Kata Kunci:

Kepemimpinan;
Pendidikan Islam;
Kualitas Generasi-Z;
Kedisiplinan;
Kemandirian.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui caranya membentuk kedisiplinan dan kemandirian pada generasi-Z, serta upaya kolaboratif dengan orang tua dan masyarakat untuk membentuk karakter islami pada generasi-Z. Disisi lain, penelitian ini juga membahas peran kepemimpinan dalam pendidikan islam dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas generasi-Z, sering juga disebut generasi "stroberi", istilah yang sering digunakan untuk merujuk pada generasi yang dianggap rapuh dalam menghadapi tantangan hidup. Penelitian ini menggunakan Metode library research. Instrumen yang digunakan berupa data yang dikumpulkan dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, makalah seminar dan publikasi lainnya, baik offline maupun online. Data dianalisis menggunakan model kualitatif deskriptif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin dan kemandirian Generasi Z dapat dibentuk melalui lingkungan pendidikan yang mendukung, tantangan, tanggung jawab, partisipasi aktif, dan dukungan positif. Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat berperan membentuk karakter Islami melalui komunikasi terbuka, pendidikan keluarga, dan kegiatan keagamaan. Kepemimpinan pendidikan Islam mencakup kurikulum relevan, integrasi nilai Islam, pemanfaatan teknologi, peningkatan kualitas guru, serta kerja sama dengan orang tua dan masyarakat.

Article History:

Received : 29-10-2024
Revised : 18-11-2024
Accepted : 25-11-2024
Online : 03-12-2024



<https://doi.org/10.31764/pendekar.v7i4.27573>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Sekolah merupakan wadah bagi lembaga pendidikan yang bertugas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar untuk mengotimalkan kemampuan memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Rizkita & Supriyanto, 2020). Area kemampuan dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam berpikir, berlogika atau kemampuan menerima informasi (Ummah, 2019). Pendidikan disekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda terutama dalam konteks "Generasi Strowberi" atau sering disebut Gen-Z (Hanif, 2020). Istilah ini digunakan untuk menggambarkan generasi muda yang tumbuh di era digital dan informasi, dimana teknologi memainkan peran besar dalam kehidupan sehari-hari (Jasmine, 2014). Generasi ini biasanya dikenal memiliki karakteristik seperti ketergantungan pada teknologi, keterbukaan terhadap budaya global, namun sering kali kurang tangguh dalam menghadapi tantangan (Arif, 2023). Inilah sebabnya generasi ini diibaratkan sebagai generasi strowberi tampak menarik dari luar tetapi rentan atau mudah rapuh ketika dihadapkan dengan tekanan (Aulia et al., 2022).

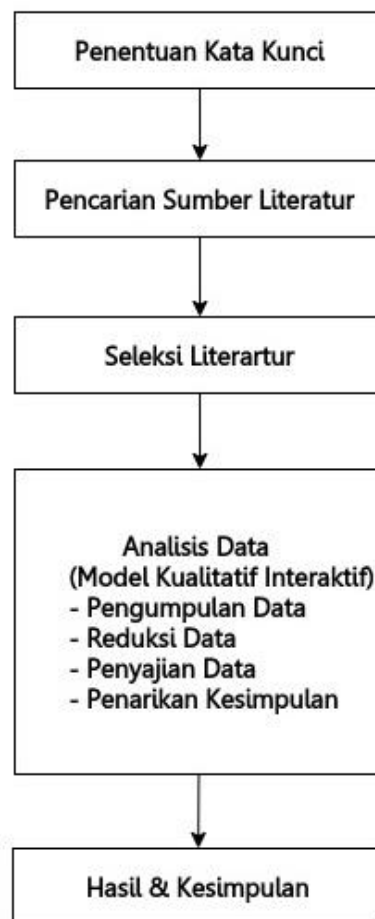
Generasi muda adalah pilar masa depan bangsa. Ketika mereka dibekali dengan karakter positif seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan semangat inovasi, potensi Indonesia untuk menjadi negara maju semakin terbuka lebar. Disiplin, misalnya, menjadi fondasi penting untuk membangun etos kerja yang kuat, baik dalam pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan bermasyarakat. Dalam era globalisasi, inovasi dan kreativitas juga menjadi kunci utama untuk bersaing di kancah internasional. Dengan mengembangkan potensi ini, Indonesia dapat menjadi negara yang berdaya saing tinggi. (Febrianti et al., 2020). Hal ini dikarenakan tantangan yang dihadapi generasi saat ini yang sering kali menghadapi masalah-masalah baru yang kompleks (Handitya, 2019). Tantangan-tantangan tersebut dapat mempengaruhi potensi mereka dan menghambat mereka untuk berkembang menjadi generasi yang tangguh (Sutopo et al., 2024).

Hal tersebut dapat menimbulkan gagasan atau istilah baru yang melambangkan kondisi dan situasi yang dialami oleh generasi saat ini yakni *Strawbery Generation* atau sering disebut Gen-Z (Mufida et al., 2023). Dengan penelitian mengenai peran kepemimpinan dalam Pendidikan Islam diharapkan dapat meningkatkan kualitas generasi stroberi atau Gen-Z di Sekolah menghasilkan rekomendasi dan strategi yang dapat diterapkan oleh para pemimpin Sekolah untuk menghadapi tantangan masa depan. Selain itu, penelitian ini juga bisa memberikan manfaat yang lebih luas kepada dunia pendidikan masyarakat secara keseluruhan. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan lainnya, khususnya di lingkungan Pendidikan Islam dalam mengoptimalkan pembelajaran Generasi Stroberi atau Gen-Z (Naufaldhi, 2024). Dengan meningkatnya mutu Pendidikan Islam di sekolah diharapkan hal tersebut akan lahir generasi muda yang tidak hanya mempunyai prestasi akademis yang tinggi, namun juga memiliki kepribadian kuat, beretika islami, dan mampu bersaing di dunia global (Rivai, 2014).

Generasi Stroberi yang berkualitas ini diharapkan dapat menjadi agen perubahan positif bagi masyarakat serta mengembangkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan Sehari-hari (Megarani et al., 2024). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai kepemimpinan dalam pendidikan Islam dapat mempengaruhi sikap disiplin dan kemandirian siswa generasi saat ini yang sering diidentifikasi sebagai Gen-Z. Mengingat karakteristik unik generasi ini yang sangat berhubungan dengan teknologi dan informasi digital, tujuan ini adalah untuk menelaah bagaimana metode kepemimpinan dalam pendidikan Islam dapat diadaptasi dan diterapkan agar lebih efektif dan relevan bagi Gen-Z.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan. Metode penelitian berbasis kepustakaan (*library research*) adalah jenis penelitian yang menjadikan sumber-sumber literatur sebagai objek utama kajian. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan karya sastra, seperti buku, jurnal, artikel, dokumen, dan sumber tertulis lainnya, yang relevan dengan topik penelitian. Fokus utama analisis adalah pada literatur yang membahas peran kepemimpinan dalam pendidikan islam, pembentukan karakter generasi-Z, serta konsep kedisiplinan dan kemandirian dalam konteks pendidikan modern. Subjek penelitian ini mencakup studi-studi terdahulu yang menjelaskan dinamika sosial, proses pengambilan keputusan, dan manajemen pendidikan islam sebagai unit analisis utama. Penelitian ini tidak memerlukan observasi lapangan secara langsung, melainkan lebih fokus pada penggalian informasi dari bahan-bahan kepustakaan yang relevan dengan topik penelitian (Mahfud & Utama, 2021), seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pustaka Penelitian

Gambar 1 menyatakan bahwa, Pada tahap awal penelitian, peneliti menentukan kata kunci yang relevan dengan topik penelitian, seperti "dinamika sosial", "Proses pengambilan keputusan", dan "Manajemen pendidikan islam". Kemudian, peneliti melakukan pencarian sumber literatur terkait menggunakan database online seperti *Google Scholar*, *ResearchGate*, *Publish or Perish*, *WoS*, mesin pencari *Beliefe*, dan *JSTOR*. Kriteria inklusi yang diterapkan mencakup literatur yang dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir (2014-2024), relevan dengan topik kepemimpinan dalam pendidikan Islam dan generasi-Z, serta merupakan penelitian berbasis kajian teoritis atau empiris. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup literatur yang tidak berbahasa inggris atau Indonesia, tidak mencantumkan informasi penulis atau lembaga penerbit, serta literatur yang tidak terkait langsung dengan topik penelitian.

Setelah mendapatkan sumber literatur yang relevan, peneliti melakukan seleksi dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi tertentu. Sumber literatur yang dianggap relevan dan berkualitas baik kemudian di analisis dan disintesis oleh peneliti. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, peneliti menerapkan metode triangulasi dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber literatur yang memiliki fokus dan topik serupa. Selain itu, hanya literatur dari jurnal terindeks, buku akademik, atau publikasi dari institusi terpercaya yang digunakan. Kredibilitas sumber juga diuji dengan memeriksa reputasi penerbit. Metode penelitian yang digunakan literatur, serta relevansi konten terhadap topik utama penelitian. Data yang diperoleh dari studi pustaka kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan tema utama dan subtema terkait dinamika sosial dalam proses pengambilan keputusan dalam manajemen pendidikan islam. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model kualitatif deskriptif. Analisis data dari penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep dan Pendidikan Islam di Sekolah

Pendidikan di sekolah merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, terdapat beberapa prinsip dan tujuan yang menjadi landasan bagi proses pembelajaran dan pengajaran. Prinsip-prinsip ini tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan spiritual, moral, dan sosial siswa. Beberapa konsep penting dalam pendidikan islam di sekolah sebagai berikut. *Aqidah* dan *akhlak* adalah dua pilar penting yang menjadi fokus utama dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Tujuan dari pengajaran *aqidah* adalah untuk menanamkan keyakinan yang kokoh dalam agama Islam. Dengan memahami *aqidah*, siswa diharapkan memiliki keimanan yang mendalam kepada Allah, mengenal sifat-sifat-Nya, serta meyakini keberadaan malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat, dan takdir. Di sisi lain, pengajaran *akhlak* bertujuan untuk menumbuhkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan etika Islam, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan rasa hormat kepada sesama (Sakir, 2016).

Ilmu agama dan ilmu umum dalam pendidikan merupakan pendekatan yang holistik, bertujuan untuk membentuk siswa secara menyeluruh baik dari segi spiritual maupun intelektual. Dalam konteks ini, pendidikan agama, seperti pendidikan Islam, memberikan dasar moral dan etika, sementara ilmu umum membantu siswa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berfungsi secara efektif dalam masyarakat. Dengan adanya pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki pemahaman spiritual yang mendalam, menjadikan mereka individu yang utuh dan siap menghadapi tantangan masa depan. (Muhammad Arsyad, 2022).

Pemahaman dan pemaknaan Islam yang toleran adalah pendekatan yang mendorong individu untuk melihat Islam sebagai agama yang menghargai perbedaan, memiliki rasa hormat terhadap keanekaragaman, dan mengutamakan nilai-nilai inklusif. Dalam konteks pendidikan Islam di sekolah, pendekatan ini sangat penting untuk membentuk generasi yang mampu menghormati perbedaan pandangan serta berinteraksi dengan berbagai kelompok masyarakat tanpa prasangka. Pendidikan Islam yang menekankan toleransi dan inklusi mengajarkan siswa bahwa Islam tidak hanya mengatur hubungan dengan Allah, tetapi juga mengajarkan adab dalam hubungan antar sesama manusia. (Suryadi, 2022).

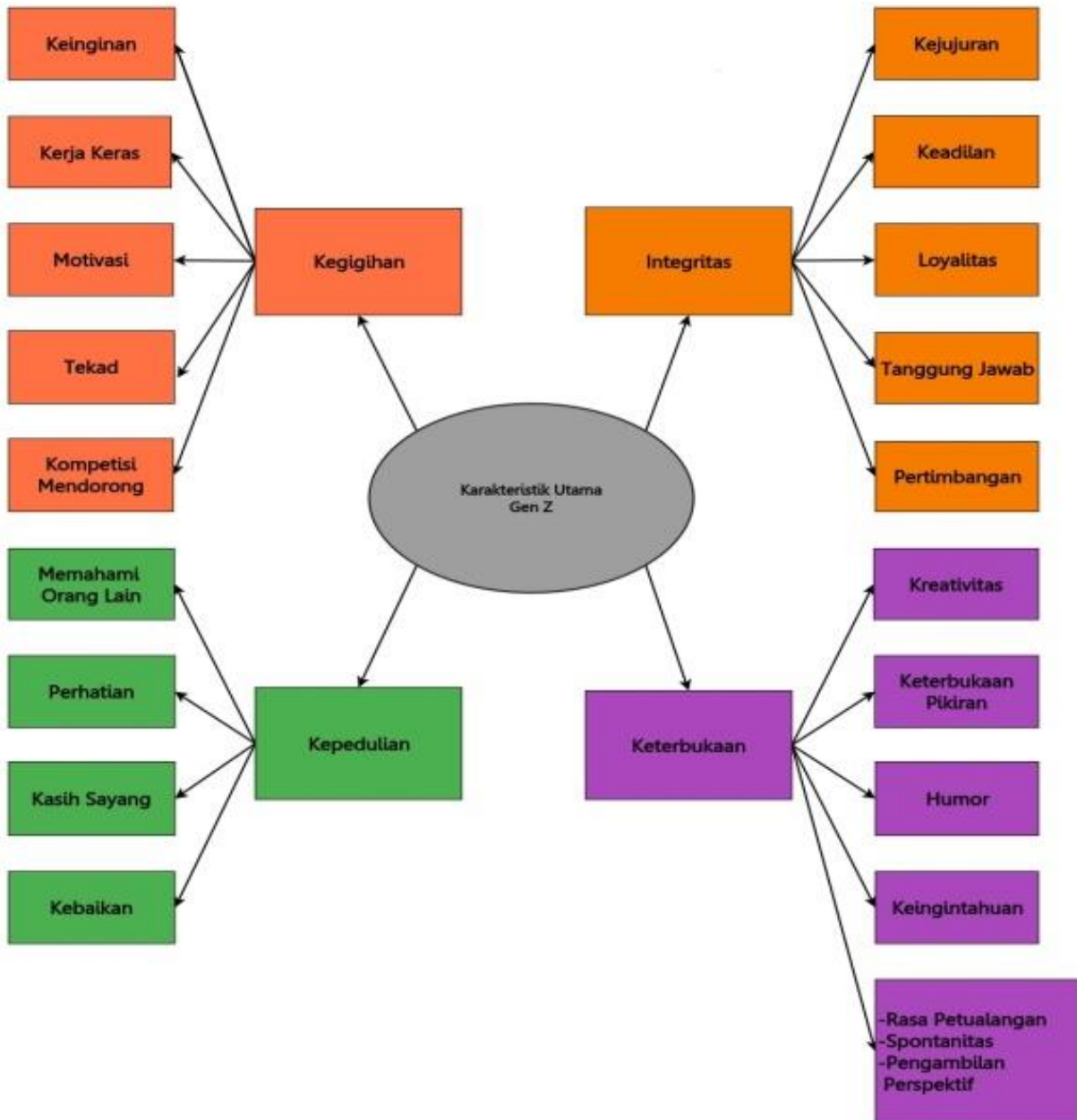
Pendidikan karakter memang menjadi salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan saat ini. Selain memberikan pemahaman akademis, sekolah juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang memiliki akhlak mulia dan berkepribadian baik. Nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, tanggung jawab, dan saling tolong-menolong merupakan fondasi penting yang akan membantu siswa dalam kehidupan sosial mereka. Melalui pendidikan karakter,

siswa diharapkan mampu memiliki kepribadian yang kuat, etika yang baik, serta kemampuan untuk bersosialisasi secara positif.

Keberagaman budaya dan sosial sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis. Sekolah yang memahami keberagaman ini tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai toleransi, penghargaan, dan rasa hormat terhadap perbedaan. Dengan menerapkan konsep pendidikan Islam, sekolah berupaya untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beriman dan berakhlak mulia. Pendidikan Islam mendorong siswa untuk mengembangkan karakter positif, seperti kejujuran, rasa saling menghormati, dan kepedulian sosial.

2. Karakteristik Generasi-Z Didalam Lembaga Pendidikan Islam

Karakteristik lembaga pendidikan Islam mencerminkan kemampuannya untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan zaman, termasuk dalam hal metode pengajaran dan kurikulum. Generasi Z, yang tumbuh di era digital, memerlukan pendekatan yang relevan dan interaktif agar ajaran agama tidak hanya dipahami, tetapi juga diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memanfaatkan teknologi serta pendekatan yang sesuai dengan karakteristik generasi ini, lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, menarik, dan sesuai kebutuhan zaman. Seemiller dan Grace, mengungkapkan, bahwa menegaskan bahwa setiap generasi tidak asal-asalan atau sembarangan dalam mengembangkan identitas dan karakteristik kelompoknya. Ada banyak pengaruh lebih besar yang berperan, termasuk dampak peristiwa sosial selama mereka dibesarkan, kemajuan teknologi, hubungan dengan orang tua, keluarga dan teman sebaya (Seemiller & Grace, 2015). Bagan berikut ini, adalah tabel yang mengelompokkan karakteristik-karakteristik tersebut kedalam empat kategori tematik utama yaitu:



Gambar 2. Karakteristik Utama Generasi-Z

Generasi-Z memiliki sejumlah karakteristik unik yang membedakannya dari generasi-generasi sebelumnya. Selain karakteristik utamanya, yang mencakup gaya hidup digital yang sangat terintegrasi dan pemahaman akan keberagaman, generasi ini juga memperlihatkan berbagai sisi positif dan negatif dalam hal kepribadian, pola pikir, dan cara berinteraksi dengan dunia sekitar. Dalam penjelasan berikut, karakteristik positif dan negatif dari generasi Z akan dibahas lebih lanjut untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai peran mereka di tengah perubahan sosial yang semakin dinamis.

a. Karakteristik positif generasi-Z

Generasi Z memang dikenal sebagai generasi yang berani dan percaya diri dalam mengekspresikan diri, terutama melalui platform online. Dengan semangat untuk mencoba hal baru, mereka cenderung terbuka pada hal-hal baru dan inovatif serta termotivasi untuk mengambil risiko demi mencapai tujuan mereka. Tak hanya dalam hal akademis dan karir, keberanian ini juga terlihat dalam kehidupan sehari-hari, di mana mereka tak segan

menyuarakan pendapat, terutama dalam isu-isu yang mereka anggap penting, baik di media sosial maupun platform digital lainnya.

Generasi Z memang dikenal sebagai generasi yang vokal dan peduli terhadap isu-isu sosial, politik, dan lingkungan. Mereka memiliki kemudahan dalam mengakses informasi dan cenderung menggunakan platform digital untuk menyuarakan opini serta memperjuangkan perubahan. Kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi dan media sosial juga menjadikan mereka agen perubahan yang efektif, karena mampu menyebarkan pesan dengan cepat dan mengorganisir gerakan melalui platform online. Selain itu, kebiasaan Generasi Z yang kritis terhadap isu-isu ini muncul dari kesadaran akan tantangan global yang semakin nyata, seperti perubahan iklim, ketidaksetaraan sosial, dan hak asasi manusia.

b. Karakteristik Negatif Generasi-Z

Mudah Menyerah, Beberapa anggota generasi ini mungkin kurang sabar dan cenderung mudah menyerah dalam menghadapi tantangan atau kesulitan. Ketidakmampuan untuk bertahan dalam menghadapi rintangan dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan jangka panjang. Tidak Memiliki Rasa Tanggung Jawab, Terdapat kecenderungan di kalangan generasi ini untuk kurang bertanggung jawab terhadap tindakan dan keputusan mereka. Mereka cenderung mencari kenyamanan dan menghindari tanggung jawab yang berat. Terjebak dalam Zona Nyaman, Generasi Stroberi bisa cenderung enggan untuk keluar dari zona nyaman dan menghadapi tantangan baru. Mereka lebih suka tinggal dalam lingkungan yang familiar dan dapat menghambat pertumbuhan pribadi dan pengembangan keterampilan baru. Tidak Takut Menyampaikan Pendapat. Terkadang, anggota generasi ini mungkin terlalu terbuka dalam menyampaikan pendapat tanpa pertimbangan yang matang. Hal ini dapat menyebabkan konflik atau perasaan tidak nyaman di lingkungan sosial atau pekerjaan mereka. Dikenal sebagai Generasi "Pemalas", beberapa anggota generasi ini bisa dianggap malas dan kurang berdedikasi dalam hal pendidikan dan pekerjaan. Adanya perasaan berhak atau mengharapkan segala sesuatu dengan mudah tanpa usaha keras sering kali dikaitkan dengan karakteristik negatif dari generasi ini. Generasi Strawberry, meskipun sering dikritik karena dianggap "rapuh", juga memiliki sejumlah karakteristik positif yang patut diapresiasi. Berikut adalah beberapa karakteristik positif yang biasanya melekat pada mereka.

Generasi-Z memiliki semangat untuk menghadapi tantangan baru, baik dalam akademis, karir, maupun kehidupan sehari-hari. Mereka cenderung berani mengeksplorasi hal-hal baru dan tidak takut untuk mengambil risiko demi mencapai tujuan yang mereka inginkan. Berani Mengemukakan Pendapat adalah salah satu kekuatan generasi ini adalah keberanian mereka dalam menyuarakan pendapat, terutama melalui media sosial. Mereka tidak segan-segan membahas isu-isu penting seperti sosial, politik, dan lingkungan, menunjukkan kepedulian terhadap kondisi global dan berpartisipasi dalam diskusi publik. Generasi yang tumbuh dalam era digital, seperti Generasi-Z, memiliki kelebihan adaptasi teknologi yang sangat cepat. Mereka terbiasa dengan perubahan dan mampu mengakses informasi dengan mudah melalui platform digital dan media sosial. Fleksibilitas ini membuat mereka lebih siap menghadapi transformasi digital yang pesat di dunia kerja maupun kehidupan sehari-hari. Namun, tantangannya adalah bagaimana mereka mengelola tekanan atau tantangan yang muncul, mengingat karakter "strawberry" sering diartikan sebagai rentan terhadap tekanan. Meski demikian, dengan bimbingan yang tepat, generasi ini punya potensi besar untuk sukses dalam dunia yang terus berubah.

3. Hubungan Antara Kepemimpinan Dan Kualitas Disiplin Dan Kemandirian Generasi-Z

Hubungan antara kepemimpinan dan kualitas disiplin serta kemandirian generasi Z merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pencapaian generasi muda yang hidup di era digital dan teknologi. Generasi-Z, yang umumnya lahir antara tahun 1997 hingga 2012, tumbuh di tengah perkembangan teknologi yang pesat dan memiliki akses luas terhadap informasi. Kondisi ini tidak hanya membentuk cara berpikir dan perilaku mereka tetapi juga memengaruhi cara mereka dalam menghadapi tantangan dan peluang di masa depan. Pada penelitian yang dilakukan yunita dkk, judul penelitiannya gaya kepemimpinan mikromanajemen dan Kinerja karyawan di Indonesia, Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara gaya kepemimpinan mikromanajemen dan kinerja karyawan generasi Z di Indonesia, dengan fokus pada karakteristik dan pengaruh kepemimpinan terhadap karyawan generasi muda yang kerap berpindah pekerjaan dalam jangka pendek. Penelitian ini menggunakan sampel 400 responden dari generasi Z yang bekerja di berbagai sektor, dengan mayoritas dari mereka berusia 25-27 tahun, memiliki latar pendidikan sarjana, dan bekerja di Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Mayoritas responden, yaitu sekitar 97,8%, memiliki masa kerja antara 1 hingga 5 tahun (Andriyani et al., 2024).

Peran kepemimpinan sangat berpengaruh dalam mempengaruhi perkembangan dan pengaruh positif terhadap generasi-z sebagai berikut. Pertama, Membutuhkan Figur Teladan Inspiratif, generasi-z membutuhkan figur pemimpin yang mampu menjadi teladan, baik dalam karakter maupun dalam penggunaan teknologi. Pemimpin yang berkarakter kuat, adaptif terhadap teknologi, dan memiliki nilai-nilai Islami mampu menjadi panutan yang akan membantu generasi muda membangun kepribadian dan keterampilan (Akbar, 2018). Kedua, Perlunya Kurikulum yang Sesuai Kebutuhan: Kepemimpinan dalam pendidikan Islam perlu merumuskan kurikulum yang relevan dan menarik bagi gaya belajar generasi Z, yang dikenal lebih berorientasi pada teknologi. Ini akan membantu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Ketiga, Pentingnya Pembentukan Karakter dan Etika Islami: Kepemimpinan dalam pendidikan Islam sangat penting dalam pembentukan karakter Islami pada generasi ini. Dengan penerapan nilai-nilai etika yang kuat dalam kurikulum, diharapkan generasi Z dapat berperilaku dan berbicara secara sopan dan beretika, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah (Mukaddamah, 2022).

Keempat, Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran: Kepemimpinan yang proaktif dalam mengadopsi teknologi pendidikan bisa meningkatkan kualitas pembelajaran bagi generasi yang akrab dengan dunia digital. Penggunaan platform online dan media interaktif dapat memfasilitasi proses belajar yang lebih efektif dan relevan bagi generasi Z. Kelima, Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat: Kepemimpinan dalam pendidikan Islam perlu memperkuat kerja sama dengan orang tua dan masyarakat, yang dapat memperkuat nilai-nilai Islam dalam pendidikan generasi ini. Dengan kolaborasi ini, nilai-nilai Islami diharapkan akan semakin terinternalisasi di luar lingkungan sekolah.

4. Peran Kepemimpinan dalam Pengembangan Kurikulum Islami Merumuskan Kurikulum yang Relevan dengan Generasi-Z

Untuk merumuskan kurikulum yang relevan dengan Generasi-Z, terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan Memahami Karakteristik Generasi-Z diartikan sebagai generasi yang memiliki banyak gagasan kreatif namun mudah menyerah dan mudah sakit hati. Mereka lebih mengutamakan kenyamanan dan tidak menyukai tekanan dari pihak manapun saat bekerja. Kurikulum harus mempertimbangkan karakteristik ini untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi generasi ini. Susun rencana pembelajaran yang memenuhi kebutuhan, Kurikulum yang relevan dengan generasi-Z dapat disusun dengan merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan dan preferensi generasi ini. Kurikulum harus menghadirkan pengalaman belajar yang menarik dan menantang bagi generasi

ini agar dapat memotivasi mereka dalam mencapai prestasi akademik dan pengembangan diri. Memahami Motivasi Generasi-Z, Para pemimpin dan pendidik perlu memahami motivasi dan karakteristik Generasi-Z untuk dapat mengelola dan memotivasi mereka di tempat kerja atau di sekolah. Pola asuh permisif yang diterapkan oleh para orang tua generasi-Z juga diyakini sebagai salah satu faktor yang berkontribusi pada munculnya generasi baru yang rapuh dan lunak seperti stroberi (Aisa & Lisvita, 2020).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam berperan penting membentuk karakter disiplin dan kemandirian Gen-Z. Penerapan nilai Islami seperti amanah, tanggung jawab, dan keteladanan memotivasi siswa mengembangkan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan berbasis agama, siswa tidak hanya mematuhi aturan sekolah, tetapi juga membangun kebiasaan baik. Dalam era Gen-Z yang dinamis, kepemimpinan Islami yang relevan dan berbasis teknologi meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kombinasi metode tradisional dan digital membantu menarik perhatian serta mendorong motivasi belajar siswa. Adapun saran: (1) Penguatan Kepemimpinan Islami: Perkuat program berbasis nilai Islam melalui mentoring dan role modeling untuk pengembangan karakter siswa; (2) Pelatihan Guru: Adakan pelatihan bagi guru untuk memahami Gen-Z, memanfaatkan teknologi, dan menerapkan nilai Islami; (3) Pemanfaatan Teknologi: Gunakan media digital untuk pembelajaran nilai Islami, disiplin, dan kemandirian siswa; (4) Kolaborasi Orang Tua: Libatkan orang tua untuk mendukung pembentukan karakter siswa secara konsisten; dan (5) Evaluasi Rutin: Evaluasi program secara berkala untuk memastikan efektivitas dan relevansi metode.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr.Yudin Citriadin, M.Pd selaku Dosen mata kuliah kepemimpinan pendidikan yang senantiasa memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi kepada penulis sehingga penelitian ini selesai dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisa, A., & Lisvita, L. (2020). Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *JoEMS (Journal of Education and Management)*, 3(4), 47–50. <http://ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/view/308>
- Akbar, N. Al. (2018). Dekonstruksi atas konsepsi orang kuat: Studi kasus kepemimpinan transformatif di Masjid Jogokaryan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.14710/jiip.v3i1.3231>
- Andriyani, Y., Wulandari, J., Saptiani, F., Studi, P., & Administrasi, I. (2024). *Gaya Kepemimpinan Mikromanajemen dan Kinerja Karyawan Generasi Z di Indonesia*. 13(2), 59–72.
- Arif, M. (2023). Generasi Millennial Dalam Internalisasi Karakter Nusantara. *Press*, 286. http://repository.iainkediri.ac.id/id/eprint/682%0Ahttp://repository.iainkediri.ac.id/682/1/GENERASI_MILENIAL_moh_arif.pdf
- Aulia, S., Meilani, T., & Nabillah, Z. (2022). Strawberry Generation: Dilematis Keterampilan Mendidik Generasi Masa Kini. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 237. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2485>
- Budi M. Hanif, S. (2020). Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah MIN 13 Ngawi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(4), 152–170. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Febrianti, N. T., Suharto, S., & Wachyudi, W. (2020). the Effect of Career Development and Motivation on Employee Performance Through Job Satisfaction in Pt Jabar Jaya Perkasa. *International Journal of Business and Social Science Research*, 25–35. <https://doi.org/10.47742/ijbssr.v1n2p3>
- Handitya, B. (2019). Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia. *Adil Indonesia Jurnal*, 2, 1–8.
- Jasmine, K. (2014). Upaya Membangun Kesadaran Etika Berteknologi Melalui Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2(4), 13261–13275.
- Mahfud, M. N., & Sutarna, S. (2021). Pengelolaan pengembangan minat dan bakat anak didik di homeschooling

- kak seto Solo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(2), 113–124. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i2.39408>
- Megarani, R. O., Monika, T., Putra, S. D., & Ariq, M. A. (2024). Membangun Generasi Digital: Peran Penting Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menghadapi Tantangan Abad Ke-21. *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 4(6), 1–7.
- Mufida, S., Hayati, Z., & Sulistyarni, A. (2023). Inteligensia Generasi Stroberi: Mewujudkan Sdgs Berprinsip Al-Muslimu Al-Qawiyu. *In Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era*, 3(1), 419.
- Muhammad Arsyad. (2022). Fungsi Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 3(1). <https://doi.org/10.46838/jbic.v2i2.144>
- Mukaddamah, U. W. (2022). Hubungan Antara Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dengan Pembentukan Karakter Disiplin Guru. 2(8), 2813–2818.
- Naufaldhi, M. R. (2024). Strategi kreatif komunikasi Dakwah Di Media Sosial Untuk Generasi Z Studi Real Masjid 2.0. In *Ayan* (Vol. 15, Issue 1).
- Rivai, V. (2014). *Sadar Kapan Pemimpin Itu Diperlukan Dalam Situasi Tertentu*. 1–34.
- Rizkita, K., & Supriyanto, A. (2020). Komparasi kepemimpinan pendidikan di Indonesia dan Malaysia dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 155–164. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.32362>
- Sakir, M. (2016). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(1), 103. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.370>
- Seemiller, C., & Grace, M. (2015). *Generation Z goes to College 1*.
- Suryadi, R. A. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.17509/tk.v20i1.43544>
- Sutopo, J., Pabbajah, M., & Bimomartani. (2024). Pendampingan pemberdayaan masyarakat dan pengembangan potensi alam di desa bimomartani sebagai desa ekowisata tangguh bencana yang berkelanjutan. 5(5), 8888–8893.
- Ummah, M. S. (2019). Peran Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Kualitas Pendidikan Sekolah. *Manajemen Pendidikan*, 11(1), 1–14.